



---

**PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PEGON BAGI  
SANTRI MADRASAH DINIYAH MUSYAWIRUL ULUM KELAS 1 WUSTHA DI  
DUSUN TENGGONG KADEMANGAN**

**Umi Nahdiyah<sup>1\*</sup>, Nanang Zamroji<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar

\*Email <sup>1</sup>[uminahdiyah@unublitar.ac.id](mailto:uminahdiyah@unublitar.ac.id), <sup>2</sup>[nanangzamroji@unublitar.ac.id](mailto:nanangzamroji@unublitar.ac.id)

---

**Article History:**

Received : 2 Desember 2023

Revised : 8 Desember 2023

Accepted : 14 Desember 2023

**Keywords:**

***Reading, Writing, Pegon,  
Santri, Madrasah Diniyah.***

**Abstract:** *Madrasah Diniyah is a religious education institution that strives to provide guidance to the community. This institution seeks to strengthen piety so that a strong religious mentality can be realized along with the times. The aim of this assistance is to provide students with the ability to read and write Pegon Arabic so that they can be fluent in interpreting the Yellow Book. Madrasah Diniyah is an institution that teaches many lessons about the Yellow Book which has had a huge influence and is the center of religious education and knowledge in Plumpingrejo village, Tenggong Kademangan hamlet. Using descriptive qualitative methods in exploring students' assets so they can read and write pegon according to pegon rules. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. To achieve the above objectives, the research method used is descriptive qualitative, namely a method that provides a detailed and clear description of the data collected. Meanwhile, in collecting the data, observation, interviews and documentation were used. The results obtained from this mentoring activity are that the students are able to read and write Arabic pegon well and correctly. This ability is a must for students at Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum, especially starting from class 1 wustha. The output of this research is a scientific article published in the Indonesian Journal of Community Service and Empowerment (JPPNu).*

---

**Abstrak**

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang berjuang memberikan bimbingan kepada masyarakat, lembaga ini berupaya menguatkan ketakwaan supaya terwujudnya mental keagamaan yang kuat seiring dengan perkembangan zaman. Tujuan pendampingan ini memberikan bekal kepada santri dalam kemampuannya membaca dan menulis arab pegon supaya lancar dalam memaknai kitab kuning. Madrasah Diniyah adalah lembaga yang memberikan pelajaran banyak perihal kitab kuning yang memberikan pengaruh sangat besar dan menjadi pusat pendidikan dan pengetahuan agama di desa plumpingrejo dusun tenggong kademangan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menggali asset santri menjadi dapat membaca dan menulis pegon sesuai kaidah pegon. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Untuk tercapainya tujuan diatas, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode yang secara rinci dan jelas

---

*Received Desember 02, 2023; Revised Desember 08, 2023; Accepted Desember 14, 2023*

\*Corresponding author, [uminahdiyah@unublitar.ac.id](mailto:uminahdiyah@unublitar.ac.id)

memberi gambaran perihal data yang terkumpul. Sedangkan Dalam mengumpulkan datanya, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini yaitu santri mampu membaca serta menulis arab pegon dengan baik dan benar. Kemampuan tersebut menjadi keharusan bagi santri di madrasah diniyah musyawirul ulum khususnya mulai kelas 1 wustha. Adapun luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu).

**Kata Kunci:** Membaca, Menulis, Pegon, Santri, Madrasah Diniyah.

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman milenial seperti sekarang ini budaya khas dalam memahami kitab kuning tidak akan bisa kita lepas melainkan harus kita pertahankan karena berisikan pendidikan agama Islam. Untuk mempertahankan keberadaan kitab kuning maka berupaya menjaganya secara bersama. Melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam tradisi pesantren maka tradisi keilmuan pesantren harus terus dijaga secara bersambung supaya mewujudkan generasi yang shaleh secara sosial maupun individu (Rohman et al. 2022).

Pada era modern Peran dari kitab kuning sangatlah penting dalam mentransformasikan ilmu agama ke berbagai bidang yang mampu menjawab tantangan baru. Sehingga meskipun keberadaan teknologi dan ilmu yang semakin canggih tetap relevan semua kajian dalam kitab kuning. Dinamai kitab kuning dikarenakan dicetak di kertas yang berwarna kuning dengan khasnya bertuliskan arab pegon menggantung dibawah teks kitab, ada yang berharakat dan ada yang tidak berharakat (gundul). Tidak semua orang bisa membacanya dikarenakan gundul dan perlunya ilmu khusus (nahwu, shorof, arap pegon) dalam membacanya sehingga tulisan yang gundul bisa terbaca (Tika et al. 2023).

Arab pegon diartikan sebuah tulisan, huruf arab atau aksara tanpa lambing atau tanda baca. Huruf pegon masih dikenal dengan baik dikalangan masyarakat Jawa khususnya Islam tradisional. Pasca masuknya Islam ke Nusantara sangat familiar huruf ini (Mahmudah and Syamsudin 2021). Melalui arab pegon dari kitab kuning menjadikan salah satu bentuk transmisi Islam ke Nusantara dan menjadikan penentu hukum dan sumber rujukan lainnya (Mujib and Amiruddin 2020). Maka baca tulis arab pegon yang diajarkan kepada santri madrasah diniyah secara tidak langsung menjadi tradisi dan menjadi hidup ikon salaf yang perlu dijaga sebagai manifestasi agama. Seperti yang diketahui, rata-rata para santri yang belajar merupakan siswa TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan ada juga yang kuliah. Mereka ditempatkan sesuai dengan kemampuan santri dan hasil kebijakan dari kepala madrasah. Pada kelas Ula lebih difokuskan pada dirasah qur'aniyah dan kitab kuning dasar sebagai tambahan untuk melatih santri dalam hal menulis. Pada kelas wustha dilanjutkannya pembelajaran kitab kuning yang dipilih hasil karangan ulama salaf dan juga melanjutkan pembelajaran al-Qur'an.

Sesuai observasi, yang menjadi masalah yaitu peralihan dari kelas ula naik ke kelas wustha. 70% pada kelas ula materinya difokuskan pada baca tulis al-Qur'an serta 30% difokuskan berlatih kitab kuning dasar. Keadaan santri yang beragam inilah yang menjadi masalah, belum semua santri menguasai teknik menulis arab pegon sedangkan ketika mereka naik ke kelas wustha mereka akan lebih intensif mempelajari membaca maupun menulis kitab kuning. Supaya para santri tidak kesulitan ketika berada di kelas wustha maka mereka harus dibekali ilmu membaca menulis arab pegon terlebih arab pegon jawa. Dengan mempunyai keterampilan membaca, menulis arab pegon harapannya mereka akan bisa paham dan lancar membaca maupun menulis makna yang benar sesuai kaidah penulisan arab. Disisi lain, santri akan menjadi terlatih dalam mengimplementasikan ilmu shorof dan nahwu. Membaca dan

menulis kitab kuning ibarat 2 mata sisi yang tidak akan bisa di pisahkan seperti halnya mata uang dan inilah yang menjadi khas madrasah maupun pondok pesantren dalam pengajarannya (Mawaddah 2022).

Melihat masalah diatas, maka diperlukan pendampingan dalam hal membaca maupun menulis arab pegon bagi santri kelas ula yang akan menuju ke kelas 1 wustha. Melalui kegiatan pendampingan ini harapannya semua santri mampu mempraktikan membaca dan menulis kitab kuning dasar diantaranya mabadi fiqih, syifaul jinan, dan tuhfatul athfal tidak hanya sekedar memahami teori saja. Kegiatan pendampingan membaca dan menulis pegon ini tujuannya untuk membekali keterampilan dan pengetahuan mendasar kepada santri yang berada di kelas ula dan akan lulus agar memiliki keterampilan. Melihat dari masalah yang terjadi, maka pelaksana tertarik melakukan pengabdian dengan judul pendampingan kemampuan menulis pegon bagi santri Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Kelas 1 Wustho di Dusun Tenggong Kademangan”.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini di Madrasah Diniyah musyawirul ulum di Dsn Tenggong Ds. Plumpungrejo Kademangan. Sejumlah 10 santri mengikuti kegiatan pendampingan ini dikarenakan dari 10 santri tersebut masih dianggap belum bisa menulis arab pegon. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini selama 3 pekan (3 kali pertemuan) dari 11-30 September 2023 setiap hari Rabu pukul 18.30-19.30 WIB. Buku yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu “Pintar menulis arab dan pegon” yang merupakan buku panduan menulis kitab, karangan pondok lirboyo Kediri. Dalam kegiatan ini menggunakan metode langsung berupa praktek eja dengan peserta membacakan atau menulis materi yang kemudian diikuti oleh santri. Dengan memulai menuliskan huruf lepas menjadi awal dari latihan eja ini, selanjutnya kata dan kalimatnya dirangkai yang terakhir yaitu dilakukannya evaluasi. (Mdt et al. 2022)

Pada kegiatan pendampingan ini menggunakan model klasikan yaitu sebuah model pembelajaran yang menuntut santri untuk senantiasa mencatat maupun mendengar (Musodiqin, Nadjih, and Nugroho 2017). Pada model ini lebih ditekankan dengan membagi 2 kelompok dari 10 santri yang ada sehingga suasana lebih efektif, kondusif dan nyaman. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan ini berhasil atau tidak maka dilakukannya evaluasi. Dibagi menjadi dua sistem evaluasinya yakni harian dan akhir pertemuan. Evaluasi harian yaitu santri dilatih untuk menulis beragam soal yang telah disediakan dalam kitab pegon yang sudah ditentukan. Evaluasi akhir yaitu melakukan evaluasi dengan menguji dan memutuskan santri tersebut sudah mampu atau belum dalam menulis arab pegon dengan benar, dengan dibuktikan nilai standar yang diperoleh santri tersebut dari hasil tes yang diujikan, maka ketika nilai tersebut sudah standar, santri diperbolehkan untuk naik ke kelas berikutnya dan sebaliknya, apabila santri belum mampu memperoleh hasil nilai yang standar maka santri tersebut akan tetap berada di kelas ula dan diberikan pendampingan (Salahuddin 2012).

Dalam menilai santri tersebut berhasil atau tidak dalam mengikuti kegiatan ini , ditentukan standar kemampuan santri antara lain :

1. Santri mampu dengan baik menulis namanya dengan menggunakan huruf arab atau pegon
2. Santri mampu menulis kembali cerita hasil dekte dalam bentuk huruf arab atau pegon dengan benar.
3. Santri mampu menggunakan ejaan pegon dan tanda baca dengan benar dan baik.

Untuk mengetahui tingkatan keberhasilan dari masing-masing santri, terdapat panduan tingkatan

yaitu :

Mumtas (nilai sempurna) Apabila seluruh materi yang disampaikan mampu dikuasai oleh santri
<i>Jayyid jiddan</i> (Baik sekali) Apabila 80% - 90% materi yang disampaikan mampu dikuasai santri
<i>Jayyid</i> (Baik) Apabila 70% -80% materi yang disampaikan mampu dikuasai santri
<i>Maqbul</i> (Sedang) Apabila 60% - 70% materi yang disampaikan mampu dikuasai santri
<i>Dha'if</i> (Kurang) Apabila kurang dari 60% materi yang disampaikan mampu dikuasai oleh santri

## HASIL

Secara garis besar pelaksanaan pendampingan belajar membaca dan menulis arab pegon yaitu di madrasah diniyah musyawirul ulum berjalan lancar. Pada pertemuan pertama diberikannya jadwal pelaksanaan pendampingan, dan dilakukan pengenalan metode yang akan digunakan, dan dibagikannya buku panduan kepada 10 santri. Dalam menyampaikan materi kepada santri model yang digunakan yaitu ceramah. Telah ditentukannya materi yang kemudian santri didekte sambil menyimak masing-masing buku panduan yang diberikan. Pada pertemuan kedua, dikenalkannya huruf hijaiyah, aksara arab, aksara pegon, serta huruf pegon kedalam huruf jawa dan latin. Guru mendekte kalimat apa saja yang akan di tulis kedalam huruf pegon, dan setelah itu tulisan dari santri dikumpulkan didepan untuk dilihat oleh guru.



Gambar 1. Pembelajaran dekte santri menulis namanya dengan tulisan arab pegon



Gambar 2. Pembelajaran dekte santri membaca tulisan arab pegon

Upaya pendampingan peningkatan kemampuan baca tulis pegon di Madrasah Diniyah Musyawiru Ulum yaitu dilaksanakan melalui proses pelajaran dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran. Ada tiga pertemuan pada kegiatan pendampingan ini. Terlebih dari guru menggunakan metode yang mudah diterapkan, supaya santri terlatih dan cepat bisa dalam membaca dan menulis arab pegon. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini diantaranya yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode contoh, 3) metode dekte/latihan.

Pada pelaksanaan pendampingan pada hari pertama yaitu Metode ceramah, pada metode ini guru memperkenalkan bermacam huruf hijaiyah selanjutnya diberikannya penjelasan berkaitan arti dari tulisan arab pegon. selanjutnya guru menjelaskan bagaimana cara menuliskan makna pegon. Metode ceramah yaitu guru memberikan penjelasan dengan detail dan jelas dengan diikuti seluruh santri mendengarkan dan menyimak dari buku panduan yang sudah dibagikan.

Metode contoh, pada hari kedua metode ini melanjutkan daripada penjelasan guru dalam berceramah, guru mengenalkan huruf hijaiyah, mengambil aksara arab untuk aksara pegon, transkripsi dari huruf pegon ke huruf latin dan jawa. Guru menulis semua huruf arab yang dipakai dalam pegon dan menjelaskannya kepada santri, menuliskan tanda baca apa saja yang digunakan dalam pegon dan mencontohkan suatu kata tertentu menggunakan tulisan pegon. Guru menuliskan beberapa contoh tulisan arab pegon jawa pada papan tulis, untuk selanjutnya guru meminta siswa untuk merangkai tulisan arab yang ada di papan tulis ke buku tulis masing-masing, kemudian guru meminta siswa membacakan dari tulisan arab pegon yang sudah di tulis. Metode contoh ini mempunyai kelebihan yaitu semua siswa memperhatikan ke depan dan menulis kembali dari papan tulis sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami.

Metode dekte/latihan. Pada pertemuan ketiga metode ini guru menjelaskan bagaimana cara menulis arab pegon melalui papan tulis, kemudian siswa diberikan latihan oleh guru untuk menulis arab pegon pada masing-masing bukunya, Siswa menulis kalimat yang di bacakan/dekte oleh guru. Secara terus menerus latihan menulis dibacakan oleh guru sehingga harapannya siswa menjadi semakin terlatih dalam membaca maupun menulis

arab pegon. Kelabihan dari metode dekte ini yaitu akan cepat diketahui apabila siswa belum tahu dan belum bisa dalam menulis arab pegon, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori pengajaran baca tulis arab, bila metode latihan digunakan maka bagi guru memungkinkan untuk melakukan pengawasan, penilaian, dan bimbingan kepada siswanya sehingga menguasai bahasa arab. Pada pertemuan pertama yaitu ditetapkannya jadwal pendampingan, diperkenalkannya metode yang dipakai, dibagikannya buku panduan yang akan dipakai. Melalui metode ceramah, metode contoh dan metode dekte kegiatan pendampingan ini terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari pendampingan yang dilaksanakan tiga kali pertemuan pada kelas I Wustha Madrasah diniyah musyawirul ulum. Mulai dari awal hingga akhir kegiatan akhir.

Ada pertemuan terakhir, pengajar mengadakan evaluasi atau test untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang diadakan ini. Adapun indikator penilaian terdapat dua aspek, yaitu:

- a) Dalam segi penulisan pegon
- b) Dalam segi membaca tulisan pegon

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Santri

Aspek Penilaian				Keterangan
No	Nama	Menulis	Membaca	
1	Nofal	Mumtaz	Mumtaz	Sangat menguasai materi (Lulus)
2	Nuril	Mumtaz	Jayyid Jiddan	Sudah bagus, untuk membacanya tolong sering-sering praktek sendiri (Lulus)
3	Alaya	Mumtaz	Mumtaz	Sangat baik, sempurna (Lulus)
4	Zahra	Jayyid	Jayyid Jiddan	Sudah baik, tolong ditingkatkan lagi (Lulus)
5	Dawud	Dha'if	Maqbul	Sangat kurang menguasai menulis (Tidak Lulus)
6	Duwi	Maqbul	Jayyid	Untuk menulisnya masih kurang menguasai (Tidak Lulus)

Sesuai data diatas, dilaksanakannya pendampingan 75 % siswa dapat melanjutkan ke kelas berikutnya, ada 2 siswa yang masih harus mengulang dikelas awal hingga mereka mampu menulis dan membaca dengan banar dan baik.

## KESIMPULAN

Bentuk pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan pendampingan membaca dan menulis arab pegon. Oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mendampingi belajar siswa di kelas yang bertujuan menjadikan siswa mampu dan terampil dalam menulis, meningkatnya baca dan menulis arab pegon dengan benar. Siswa menjadi lebih menguasai teori maupun pola dalam menulis arab pegon sehingga mereka menjadi paham dalam menguasai pola

tersebut untuk diterapkannya dalam memaknai kitab. Pada pelaksanaan pendampingan pada hari pertama yaitu metode ceramah, pada metode ini guru memperkenalkan bermacam huruf hijaiyah selanjutnya diberikannya penjelasan berkaitan arti dari tulisan arab pegon. Pada hari kedua yaitu metode contoh, pada hari kedua metode ini melanjutkan daripada penjelasan guru dalam berceramah, guru mengenalkan huruf hijaiyah, mengambil aksara arab untuk aksara pegon, transkripsi dari huruf pegon ke huruf latin dan jawa. Metode dekte/latihan. Pada pertemuan ketiga metode ini guru menjelaskan bagaimana cara menulis arab pegon melalui papan tulis, kemudian siswa diberikan latihan oleh guru untuk menulis arab pegon pada masing-masing bukunya, Siswa menulis kalimat yang di bacakan/dekte oleh guru. Pendampingan ini merupakan bekal siswa di kelas I wustha dalam penguasaan keterampilan membaca maupun menulis ara pegon jawa, sehingga mereka mampu dan mudah memahami kajian kitab kuning.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini izinkan kami menyampaikan penghargaan serta terimakasih yang setinggimya kepada Bapak Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dan Ketua lembaga pengabdian masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Kami berharap kegiatan pendampingan ini semoga bisa memberi kebermanfaatannya khususnya kepada santri madrasah diniyah musyawirul ulum yang sekarang di kelas I Wustha.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Mahmudah, Ningrum, and Ahmad Syamsudin. 2021. "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri." *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 1(2): 285–91.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. 2022. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2): 102–19.
- Mdt, Peran et al. 2022. "Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan." 2(2): 184–95.
- Mujib, Abdul, and Faiz Amiruddin. 2020. "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1(3): 32.
- Musodiqin, Muhammad, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho. 2017. "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(1): 59–71.
- Rohman, M. Fathor et al. 2022. "Pendampingan Kemampuan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam Kelas 1 Dan 2 Di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban." *Santri: Journal of Student Engagement* 1(1): 1–12.
- Salahuddin, Marwan. 2012. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah."

*Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10(1): 45.

Tika, T M, A Fudhaili, A F Amrullah, and ... 2023. "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung." *Jurnal Penelitian* ... 1: 45–56.  
<https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/38%0Ahttps://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/download/38/6>.